

Implementasi Program Bimbingan Belajar *Scilish* untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Bahasa Inggris Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung

Alexander Kurniawan Sariyanto Putera^{1*}, Fajriani², Ernitha³, Almayani Said⁴,
Awalia Mukrimah Umar⁵, Suriyani Nengsi⁶, Rahmania M.⁷, Yusratul Jannah⁸, Arpan⁹,
Siti Nurhalisa¹⁰, Qurratul Aini¹¹, Siti Nurjannah¹², Reskiana¹³, Nasla¹⁴, Nur Azizah Aziz¹⁵,
Rahmalia Ayu Nigrat¹⁶, Irmasari¹⁷

^{1,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

^{2,10,11,12,13,14,15,16,17}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : alexander.ksp@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 14 Desember 2025

Direvisi: 2 Mei 2026

Disetujui: 2 Mei 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v4i2.6053

How to cite (APA):

Putera, A. K. S., Fajriani, F., Ernitha, E., Said, A., Umar, A. M., Nengsi, S., ... Irmasari, I. (2026). Implementasi Program Bimbingan Belajar *Scilish* untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Bahasa Inggris Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 318-323.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program bimbingan belajar *Scilish* (Science and English) sebagai inovasi pembelajaran terintegrasi guna meningkatkan literasi sains dan kemampuan bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 2 Tinambung. Program *Scilish* menggabungkan pembelajaran sains dengan bahasa Inggris melalui pendekatan berbasis praktikum dan diskusi interaktif untuk mengatasi rendahnya minat serta keterampilan siswa pada kedua bidang tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 20 siswa sebagai peserta program. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan bimbingan belajar, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta tes kemampuan literasi sains dan bahasa Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti program *Scilish*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 42 sebelum pelaksanaan program menjadi 79 setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi belajar, pemahaman konsep sains, serta keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, program *Scilish* terbukti efektif sebagai upaya peningkatan literasi sains dan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan interaktif.

Kata kunci : Bahasa Inggris, Pembelajaran Sains, *Scilish*, SMP Negeri 2 Tinambung.

Abstract

This community service activity aims to implement the Scilish (Science and English) tutoring program as an integrated learning innovation to enhance students' scientific literacy and English language proficiency at SMP Negeri 2 Tinambung. The Scilish program integrates science learning with English through a practicum-based approach and interactive discussions to address students' low interest and skills in both areas. The program involved 20 students as participants. The implementation method consisted of initial observation, program planning, tutoring activities, as well as evaluation and reflection. Data were collected through observation, interviews, and tests of scientific literacy and English language proficiency. The results indicate an improvement in

students' abilities after participating in the Scilish program. The average score increased from 42 before the program to 79 after its implementation. In addition, students showed improvements in learning participation, understanding of scientific concepts, and confidence in using English. Therefore, the Scilish program proves to be effective in enhancing students' scientific literacy and English language skills through an integrated and interactive learning approach.

Keywords: *English Language, Science Learning, Scilish, SMP Negeri 2 Tinambung.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Fatoni, 2020; Ichsan, 2021). Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini (Makkawaru, 2019).

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah terus melakukan berbagai dalam meningkatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan pada isi bunyi Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengusahakan terwujudnya pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan hukum. Undang-undang juga memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai masalah yang timbul. Menurut Suncaka (2023), masalah pendidikan terbagi menjadi dua bidang yaitu masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro adalah masalah yang muncul pada bagian-bagian sistem pendidikan itu sendiri, seperti masalah kurikulum (Gusli et al., 2024; Baidah et al., 2025). Sedangkan masalah makro adalah masalah yang timbul dalam sistem pendidikan sebagai satu sistem dengan sistem lain yang lebih luas yang mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya pendidikan di berbagai daerah terutama di pedesaan (Kurniawati, 2022; Nurhuda, 2022). Demikian juga pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa masalah (Suryana, 2020; Elvira, 2021). Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya (Fathurrochman et al., 2021).

Peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua yang dapat diatasi salah satunya dengan mengikuti bimbingan belajar baik di dalam atau di luar sekolah. Bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi masalahnya dalam belajar dan menjadi lebih berprestasi. Bimbingan belajar atau bimbingan

akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Bagaimana cara belajar yang baik dan elevan dengan makna di atas, bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan. Bimbingan belajar berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Tinambung, yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2025 menunjukkan bahwa literasi Sains dan Bahasa Inggris peserta didik kelas VII hingga kelas IX masih terbilang rendah. Oleh karena itu, implementasi program bimbingan belajar *Scilish* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan literasi Sains dan Bahasa Inggris peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program bimbingan belajar *Scilish* (Science and English) bagi peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program serta perubahan yang terjadi pada peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tinambung, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Sasaran kegiatan adalah peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar pada bidang sains dan bahasa Inggris.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1. Observasi Awal:** Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa, termasuk kemampuan dasar, minat belajar, serta kebutuhan pembelajaran pada bidang sains dan bahasa Inggris.
- 2. Perencanaan Program:** Penyusunan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta jadwal kegiatan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- 3. Pelaksanaan Kegiatan:** Pelaksanaan bimbingan belajar meliputi:
 - Pembelajaran sains (IPA) melalui praktik sederhana
 - Pembelajaran bahasa Inggris (*reading, speaking, dan vocabulary*)
 - Pendampingan belajar secara interaktif
- 4. Evaluasi Kegiatan:** Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa melalui pengamatan selama proses pembelajaran serta hasil kegiatan belajar.
- 5. Analisis dan Refleksi:** Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program serta sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada pelaksana kegiatan untuk memperoleh informasi terkait proses pelaksanaan, respon siswa, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berupa foto kegiatan dan catatan lapangan.

Alur pelaksanaan program *Scilish* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 1. Workflow Pelaksanaan Program Scilish

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan program bimbingan belajar *Scilish* di SMP Negeri 2 Tinambung dengan melibatkan 50 siswa sebagai subjek, yang terdiri dari berbagai tingkatan kelas (VII hingga IX). Pelaksanaan program ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya literasi sains dan kemampuan Bahasa Inggris siswa, serta kurangnya minat terhadap kedua mata pelajaran tersebut. Program *Scilish* dirancang sebagai solusi inovatif yang mengintegrasikan pembelajaran sains dan Bahasa Inggris melalui pendekatan praktikum dan diskusi interaktif.

Program *Scilish* dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari Rabu untuk materi Bahasa Inggris dan hari Jumat untuk materi IPA, dimulai pukul 15:00. Bimbingan diberikan oleh 15 mahasiswa asistensi mengajar dari program studi Bahasa Inggris dan Biologi Universitas Sulawesi Barat. Desain pembelajaran yang berpusat pada praktikum dan diskusi aktif berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan metode konvensional.

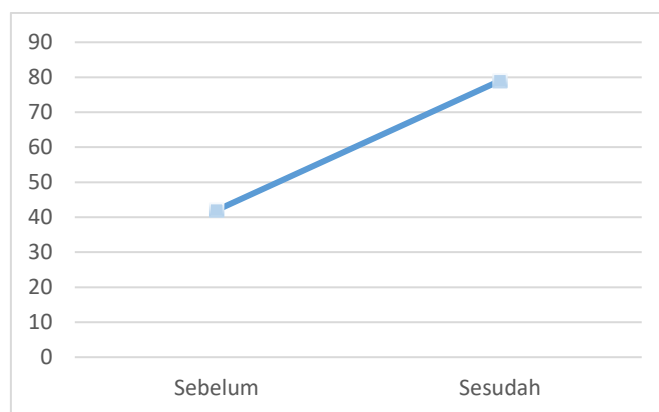
Dalam sesi IPA, siswa terlibat aktif dalam berbagai eksperimen sederhana dan proyek sains. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar konsep-konsep sains secara langsung melalui pengalaman, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam melakukan percobaan, berani bertanya, dan berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh. Ini sejalan dengan upaya peningkatan literasi sains yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pada sesi Bahasa Inggris, fokus diberikan pada aktivitas *reading*, *speaking*, dan *vocabulary exercise*. Penggunaan media interaktif, permainan bahasa, dan simulasi percakapan berhasil memicu keberanian siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks yang lebih santai dan tidak menekan. Teramati peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengucapkan kosa kata baru dan menyusun kalimat sederhana, meskipun masih dalam tahap awal perkembangan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi perilaku belajar dan wawancara menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta didik. Siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Scilish* lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari partisipasi yang konsisten, inisiatif dalam bertanya, dan kolaborasi dalam kelompok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program *Scilish* berhasil mengatasi masalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sains dan Bahasa Inggris. Perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih mandiri dan proaktif menjadi indikator awal keberhasilan program.

Meskipun pengujian formal (tes literasi sains dan tes Bahasa Inggris) akan memberikan data kuantitatif yang lebih akurat, observasi awal menunjukkan indikasi positif terhadap peningkatan literasi sains dan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Dalam literasi sains, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis sederhana, dan menafsirkan data

dari percobaan. Untuk Bahasa Inggris, terjadi peningkatan dalam perbendaharaan kata aktif dan kemampuan siswa untuk menggunakan struktur kalimat dasar dalam komunikasi. Hal ini menjadi modal penting untuk mengatasi tantangan kualitas SDM Indonesia yang rendah seperti yang disoroti oleh hasil survei PISA.



Gambar 2. Grafik sebelum *Scilish* dilaksanakan dan sesudah *Scilish* dilaksanakan

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan dari hasil pelaksanaan kegiatan *Scilish*. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, diperoleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 42 sebelum pelaksanaan program menjadi 79 setelah pelaksanaan program. Peningkatan sebesar 37 poin ini menunjukkan bahwa program *Scilish* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi sains dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap kemampuan dan pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan *Scilish*. Secara keseluruhan, data yang ditunjukkan pada bagan tersebut memberikan bukti bahwa kegiatan *Scilish* berkontribusi dalam meningkatkan capaian belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi meliputi heterogenitas tingkat kemampuan awal siswa serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Namun, tim pembimbing berhasil mengatasinya dengan adaptasi materi, bimbingan individual, dan pemanfaatan bahan-bahan sederhana sebagai alat praktikum. Fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran memungkinkan program tetap efektif dalam berbagai kondisi. Program *Scilish* diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan peningkatan variasi media pembelajaran, evaluasi hasil belajar yang lebih terukur, serta kerja sama yang lebih optimal antara tim pengajar, pihak sekolah, dan peserta didik agar peningkatan literasi sains dan Bahasa Inggris dapat tercapai secara maksimal. Secara keseluruhan, implementasi program bimbingan belajar *Scilish* menunjukkan potensi besar sebagai model inovasi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan literasi sains dan kemampuan Bahasa Inggris, serta menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Tinambung.

Manfaat yang diperoleh pihak mitra (SMP Negeri 2 Tinambung) meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam integrasi sains dan bahasa Inggris. Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran berbasis praktikum dan diskusi interaktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Program ini juga membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya kurang efektif.

KESIMPULAN

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Program bimbingan belajar Scilish telah berhasil diimplementasikan di SMP Negeri 2 Tinambung dengan fokus pada peningkatan literasi sains dan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktikum dan diskusi interaktif, program ini berhasil menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kedua mata pelajaran tersebut. Observasi awal menunjukkan indikasi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep sains dan keterampilan berbahasa Inggris. Program Scilish terbukti menjadi inovasi pendidikan yang efektif dalam mengatasi rendahnya literasi sains dan Bahasa Inggris di kalangan siswa, sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Tinambung, para mahasiswa asistensi mengajar, tenaga pendidik, serta seluruh peserta didik yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran pelaksanaan program Scilish sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidah, B., Mislaini, M., & Hijaya, D. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 45-55.
- Elvira, E. (2021). Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dan cara mengatasinya (studi pada: sekolah dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93-98.
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65-75.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65-79.
- Gusli, R. A., Iswanti, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(1), 77-88.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal*, 2(3), 36-49.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).